

FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA MAHASISWA AKADEMI KESEHATAN X DI KABUPATEN LEBAK

Sarma Eko Natalia Sinaga

Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak, Banten, Indonesia

**Email : ekosarma@yahoo.co.id*

ABSTRACT

Adolescent sexual behavior is greatly influenced by social environment. Without proper selection, adolescent could easily be trapped to adopt unhealthy behaviors. These behaviors will cumulatively accelerate the beginning of sexual activity and could lead to risky sexual behavior. The purpose of this research is to reveal premarital sexual behavior and factors that influence it on Health Academy X students in Kabupaten Lebak. The type of this research is quantitative with cross sectional approach with 143 samples. Bivariate analysis by chi-square test showed that there was a significant relationship between attitude ($p=0.047$, $\alpha \leq 0.05$), the exposure to pornographic media ($p=0.047$, $\alpha \leq 0.05$), and opportunity ($p=0.009$, $\alpha \leq 0.05$) to premarital sexual behavior. It is necessary to improve outreach activities of premarital sexual behavior in campus and out of campus as well as establish and improve information and counseling of premarital sex in the institution and society.

Keywords: premarital sexual behaviour, the exposure to pornographic media, opportunity.

ABSTRAK

Perilaku seksual remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila remaja tidak dapat menyeleksi berbagai pengaruh informasi yang kini semakin mudah diakses, akan dapat memancing remaja untuk mengadopsi kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat. Pada akhirnya secara kumulatif kebiasaan tersebut mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan pada perilaku seksual beresiko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku seks pra nikah dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ini pada mahasiswa Akademi Kesehatan X di Kabupaten Lebak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 143. Hasil analisa bivariat dengan uji Kai kuadrat menunjukkan hubungan signifikan antara sikap ($p=0,047$, $\alpha \leq 0,05$), paparan media pornografi ($p=0,014$, $\alpha \leq 0,05$), peluang ($p=0,009$, $\alpha \leq 0,05$) dengan perilaku seks pra nikah. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan perilaku seks pra nikah baik di kampus maupun di luar kampus, membentuk dan meningkatkan layanan informasi dan konseling seks pra nikah di lingkungan institusi atau lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Perilaku seks Pra Nikah, Paparan Media Pornografi, Peluang.

PENDAHULUAN

Penduduk remaja adalah bagian dari penduduk dunia dan memiliki sumbangan teramat besar bagi perkembangan dunia. Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia tahun 2007, remaja Indonesia (usia 10-19 tahun) berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau 19,61% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2008, jumlah remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 62 juta jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2011), penduduk Indonesia sebanyak 233 juta jiwa dan 26,8% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10 sampai 24 tahun. Selain jumlah remaja yang semakin meningkat, remaja juga mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya. Masalah yang menonjol dikalangan dikalangan remaja salah satunya terkait perilaku seksual.

Menurut Pangkahila (1998) telah terjadi perubahan pandangan dan perilaku seksual masyarakat, khususnya remaja. Hubungan ini tampak semakin muncul kepermukaan sejak satu dekade terakhir. Perubahan pandangan dan perilaku seksual tampak dalam masa pacaran. Masa pacaran tidak lagi dianggap sebagai masa untuk saling mengenal atau memupuk saling pengertian, melainkan telah diartikan terlalu jauh sehingga seakan-akan menjadi masa untuk "belajar melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenis". Perilaku seksual remaja pada saat ini semakin meningkat, dari tahapan berpegangan tangan hingga melakukan hubungan badan (*sexual intercourse*) (Kollman, 1998).

Menurut lembaga *Famili Health International* (FHI) yang melakukan riset dan survei terhadap perilaku seks di kalangan remaja Kota Bandung serta beberapa kota besar lainnya di Indonesia, menunjukkan bahwa 54% remaja Kota Bandung pernah

berhubungan seks. Disusul kemudian berturut-turut Medan (52%), Jakarta (51%), dan Surabaya (47%). Perilaku seksual pra nikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri (Wyana, 2006). Sedangkan dalam Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2007, kepada responden ditanyakan kegiatan yang dilakukan bila sedang pacaran, termasuk berpegangan tangan, berciuman dan *petting* (meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif). Secara umum, remaja pria cenderung lebih banyak melaporkan perilaku berciuman bibir (41% dibandingkan 27% pada wanita). Demikian juga dengan perilaku meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif (27% pria dibanding 9% pada wanita). Sedangkan responden umur 20-24 tahun, tinggal diperkotaan dan berpendidikan tinggi cenderung lebih banyak melakukan ciuman bibir dan meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif dalam berpacaran daripada responden yang lebih muda (berumur 15-19 tahun).

Penelitian mengenai perilaku seksual mahasiswa menunjukkan aktifitas seksual yang dilakukan oleh mahasiswa Akademi Kesehatan di Banten, yaitu 94 (26,8%) mahasiswa, mengaku sudah pernah melakukan perilaku seks bebas berpelukan dan berciuman, 35 (10%) mengaku sudah pernah melakukan perilaku seks bebas berupaberpelukan, berciuman, dan perabaan bagian sensitif dari luar pakaian, 14 (4,0%) mengaku sudah pernah melakukan perilaku seks bebas berciuman saja, 6 (1,7%) mengaku sudah pernah melakukan semua jenis perilaku seks bebas, termasuk hubungan seks (hubungan intim) (Kuswandi, 2001). Penelitian lain di Malang menunjukkan 7% remaja terlibat dalam oral seks, di Semarang 25% mahasiswa pernah melakukan *petting* dan 9,7% pernah melakukan hubungan

seksual (Katharina et al, 2005).

Informasi tersebut menggambarkan adanya pergeseran nilai-nilai perilaku seksual pada remaja, rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi serta banyaknya dampak yang ditimbulkan akibat perilaku seks yang melanda kelompok usia remaja, mendorong penulis melakukan penelitian agar diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Akademi Kesehatan X melakukan perilaku seks pra nikah di Kabupaten Lebak tahun 2012.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, dilakukan pada mahasiswa Akademi Kesehatan X Kabupaten Lebak. Waktu penelitian dilakukan bulan Mei sampai dengan Juni 2012. Pengumpulan data dengan teknik wawancara berpedoman pada kuesioner, pengamatan, dan pengukuran.

Populasi dalam penelitian ini adalah 216 orang dengan total sampel 142 orang, dipilih berdasarkan *Sampling insidental*. Analisis bivariat dengan Uji Kai kuadrat, Tingkat Kepercayaan 95% dan Odds Ratio (OR) dimana nilai $p < 0,05$ menunjukkan hasil yang bermakna.

HASIL

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari 143 mahasiswa Akademi Kesehatan X Lebak, data karakteristik responden menunjukkan bahwa proporsi laki-laki 45,5% dan perempuan 54,5%. Usia termuda adalah 18 tahun dan usia tertua 21 tahun. Sebagian besar mahasiswa tinggal bersama orang tua sebanyak 47,6%.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pra Nikah

Tabel hubungan antara perilaku seks pra nikah dengan sikap diperoleh bahwa ada sebanyak 46 responden dari 66 yang bersikap negatif (69,7%) menyatakan berperilaku seksual risiko tinggi. Sedangkan responden yang bersikap positif dan berperilaku seksual risiko tinggi ada 40 responden dari 77 responden (51,9%) (Tabel 1). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0.047 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara responden yang bersikap negatif dan yang bersikap positif atau ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku seksual. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai OR= 2,128, artinya responden yang bersikap negatif 2,128 kali

Distribusi Responden berdasarkan Variabel Sikap terhadap Perilaku Seks Pra-Nikah

| Variabel | Perilaku Seks Pra Nikah | | | | P Value | OR | |
|--------------|-------------------------|-----------|---------------|-----------|-------------|-------|------------------------|
| | Risiko Tinggi | | Risiko Rendah | | | | |
| | n | % | N | % | | | |
| Sikap | Negatif | 46 | 69,7 | 20 | 30,3 | 0,047 | 2,128 (1,068-4,240) |
| | Positif | 40 | 51,9 | 37 | 48,1 | | |
| Total | | 86 | 60,1 | 57 | 39,1 | | |

Distribusi Responden berdasarkan Variabel Paparan Media Pornografi terhadap Perilaku Seks Pra-Nikah

| Variabel | Perilaku Seks Pra Nikah | | | | P Value | OR | |
|--------------------------|-------------------------|-----------|---------------|-----------|-------------|-------|------------------------|
| | Risiko Tinggi | | Risiko Rendah | | | | |
| | n | % | N | % | | | |
| Paparan Media Pornografi | Terpapar | 51 | 70,8 | 21 | 29,2 | 0,014 | 2,498 (1,254-4,975) |
| | Kurang Terpapar | 35 | 49,3 | 36 | 50,7 | | |
| Total | | 86 | 60,1 | 57 | 39,1 | | |

cenderung berperilaku seks pra nikah risiko tinggi dibanding dengan responden yang bersikap positif

Hubungan Paparan Media dengan Perilaku Seks Pra Nikah

Tabel hubungan antara perilaku seks pra nikah dengan paparan media diperoleh bahwa ada sebanyak 51 responden dari 72 responden yang terpapar media porno (70,8%) menyatakan berperilaku seksual risiko tinggi. Sedangkan responden yang tidak terpapar media porno dan berperilaku seksual risiko tinggi ada 35 responden dari 71 responden (49,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0.014 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara responden yang terpapar dan yang tidak terpapar media porno atau ada hubungan signifikan antara paparan media dengan perilaku seks pra nikah. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai OR= 2,498, artinya responden yang terpapar 2,498 kali cenderung berperilaku seksual risiko tinggi dibanding dengan responden yang kurang terpapar.

Hubungan Peluang dengan Perilaku Seks Pra Nikah

Tabel hubungan antara perilaku seks pra nikah dengan waktu luang (peluang) diperoleh bahwa ada sebanyak 24 responden dari 53 responden yang tidak memiliki waktu luang (45,3%) menyatakan berperilaku seksual risiko tinggi. Sedangkan responden yang ada waktu luang dan berperilaku

seksual risiko tinggi ada 62 responden dari 90 responden (68,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P value 0.009 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara responden yang tidak ada waktu luang dengan responden yang mempunyai waktu luang atau ada hubungan signifikan antara peluang dengan perilaku seksual. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai OR= 0,374, artinya responden yang mempunyai waktu luang 0,348 kali cenderung perilaku seks pra nikah risiko tinggi dibanding dengan responden yang tidak ada waktu luang.

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pra Nikah

Hasil analisis bivariante menyimpulkan bahwa mahasiswa yang bersikap negatif 2,128 kali cenderung berperilaku seks pra nikah berisiko tinggi dibanding dengan responden yang bersikap positif.

Menurut Allport, sikap merupakan predisposisi untuk berespon, yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku, yang diperoleh melalui belajar (Suryabrata 1998). Kalimat tersebut menunjukkan bahwa, sikap adalah merupakan sesuatu yang dapat memberikan kecenderungan tertentu kepada individu yang memilikinya, untuk melakukan suatu reaksi berupa tingkah laku tertentu, sesuai dengan objek sikap yang dijadikan sebagai suatu yang telah disetujuinya melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam

Distribusi Responden berdasarkan Variabel Peluang terhadap Perilaku Seks Pra-Nikah

| Variabel | Perilaku Seks Pra Nikah | | | | P Value | OR | |
|--------------|-------------------------|-----------|---------------|-----------|-------------|-------|------------------------|
| | Risiko Tinggi | | Risiko Rendah | | | | |
| | n | % | N | % | | | |
| Peluang | Tidak ada waktu | 24 | 45,3 | 29 | 54,7 | 0,009 | 0,374 (0,185-0,754) |
| | Ada waktu | 62 | 68,9 | 28 | 31,1 | | |
| Total | | 86 | 60,1 | 57 | 39,1 | | |

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, apabila seorang mahasiswa telah memiliki sikap menyetujui terhadap perilaku seks bebas, maka perilaku mahasiswa itu pun akan sedikit demi sedikit mengarah pada perilaku yang berbau seks, sampai pada akhirnya perilaku seks bebas tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata.

Hasil penelitian Solha (2007), menunjukkan hasil yang sama bahwa sikap berhubungan signifikan dengan perilaku seksual. Siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi mempunyai kecenderungan 1,8 kali untuk berperilaku seksual berisiko. Jawiah (2004), mendapatkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seksual mahasiswa dengan nilai OR sebesar 14,171 yang artinya mahasiswa yang bersikap negatif akan cenderung tinggi melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan yang bersikap baik.

Hubungan Paparan Media dengan Perilaku Seks Pra Nikah

Hasil analisis bivariat menyimpulkan mahasiswa yang terpapar media pornografi 2,498 kali cenderung berperilaku seksual berisiko tinggi dibandingkan mahasiswa yang kurang terpapar. Pengaruh media massa dan televisi sering diadopsi dalam kehidupan sehari-hari. Media dapat berperan dalam mentransformasikan perubahan nilai seksualitas yaitu dari hiburan program televisi yang menampilkan tayangan pornografi dan pendidikan seks yang kurang tepat. Misalnya saja, remaja yang menonton film remaja yang berkebudayaan barat, melalui observasi, mereka melihat seks itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Hal ini pun diadopsi oleh remaja, terkadang tanpa memikirkan adanya perbedaan kebudayaan, nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat adanya

perbedaan kebudayaan, nilai serta norma-norma dalam lingkungan masyarakat yang berbeda. Media lain selain televisi adalah radio, internet, Koran, tabloid, majalah dan foto. Salah satu faktor yang memungkinkan seseorang terangsang untuk melakukan suatu perilaku seks pra nikah adalah paparan media pornografi.

Survei yang dilakukan Yayasan Buah Hati Kita (2005) di Jabodetabek, didapatkan hasil lebih dari 80% anak-anak usia 9-12 tahun telah mengakses materi pornografi (www.flexilend.telkomflexi.com). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursal di kota Padang (2007) dimana remaja yang terpapar media pornografi berpeluang 4,44 kali untuk berperilaku seksual berisiko. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharsa di Kab. Pandeglang (2006), dimana remaja yang terpapar dengan media tentang seksualitas berpeluang 8,63 kali berpeluang untuk berperilaku seksual berisiko.

Hubungan Peluang dengan Perilaku Seks Pra Nikah

Hasil analisis bivariat menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai waktu luang 0,348 kali cenderung berperilaku seksual berisiko tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak ada waktu luang

Dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat maka lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas, dalam arti remaja mementingkan hidup bersenang-senang, bermalas-malas, berkumpul-kerumuk sampai larut malam yang akan membawa remaja pada pergaulan bebas (Gunarsa, 2005).

Hasil penelitian ini didukung oleh T.D. Chaerani (2009), bahwa ada hubungan yang bermakna antara aktivitas pengisi waktu luang dengan perilaku seksual pra nikah remaja SMA Negeri 1 Baturraden.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di Akademi Kesehatan X Kab. Lebak dapat diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ($p=0.047$, $\alpha\leq 0.05$), paparan media pornografi ($p=0.014$, $\alpha\leq 0.05$), peluang/kesempatan ($p=0.009$, $\alpha\leq 0.05$) dengan perilaku seks pra nikah.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi staf pengajar perihal perilaku seksual Mahasiswanya, sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan solusi dan intervensi yang tepat, cepat dan berkesinambungan untuk membimbing anak didik mengatasi masalah perilaku seksual yang dihadapi

Perlu mengembangkan penelitian tentang perilaku seksual remaja dengan memakai variabel yang lain lagi dan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dapat digunakan metode penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2011). *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Biro Pusat Statistik. Jakarta.
- Depkes RI, (2007). *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta
- Gunarsa, (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jawiah. (2004). *Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seks Remaja Mahasiswa Tingkat III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Palembang Tahun 2004*. Tesis.FKM UI.Depok
- Khatarina, et al.(2005). Internet dan Perilaku Seksual Remaja. *The Indonesia Journal of Public Health*, 2 (1). Juli
- Kuswandi. (2001). *Pengaruh Informasi Perilaku Seks dan Tanggapan Mahasiswa Mengenai Akibat Seks terhadap Sikap Setuju yang*

Dihubungkan dengan Perilaku Seks Bebas bagi Mahasiswa Akademi Kesehatan di Provinsi Banten Tahun 2000. Tesis.FKM UI.Depok

- Kollmann, N. (1998). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Program Seri Lokakarya Kesehatan Perempuan*. Jakarta : YLKI dan The Ford Foundation
- Nursal. (2007). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMUN di Kota Padang, Tahun 2007*, Tesis FKM UI. Depok.
- SKKRI. (2008). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja 2007*, Jakarta
- Suharsa, H. (2006). *Perilaku seksual Remaja pada Siswa Sekolah Menengah Atas serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Pandeglang Tahun 2006*. Tesis, FKM UI. Depok
- Solha. (2007). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja SMU Kelas 2 di Kecamatan Kalidoni Palembang Tahun 2007*. Tesis.FKM UI.Depok.
- Suryabrata, Sumadi (1998), *Psikologi Kepribadian*, cetakan kedelapan, edisi revisi, LP3ES, Jakarta.
- Chaerani, T.D. (2009). *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Baruraden dan SMA Negeri 1 Purwokerto*. Skripsi, FKM UNDIP, Semarang
- Wyana. (2006). *Free Seks Remaja Bandung Mengkhawatirkan*. <http://www.tempointeraktif.com>. Diakses tanggal 27 November 2007
- . *Seks di Media, Biang Keladi Pergaulan Bebas Remaja*. www.flexiland.telkomflexi.com. Diakses pada tanggal 20 Juni 2012.